

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan yang berhubungan dengan inteligensi diartikan sebagai “segala sesuatu yang diketahui” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2023. Ilmu pengetahuan menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa; kemajuan atau kemundurannya ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memberikan perhatian terhadap ilmu pengetahuan. Fakta ini diperkuat oleh sejarah berbagai peradaban dunia yang menunjukkan bahwa pemikiran dan kepribadian pada masanya mampu mendorong negara menjadi lebih beradab. Oleh karena itu, upaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik harus berpusat pada kemajuan ilmiah, yang memegang peranan penting.

Menggunakan kelima indrapenglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba untuk memahami suatu objek merupakan langkah pertama dalam proses mengetahui. Dalam kebanyakan kasus, orang mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan untuk mengumpulkan informasi. Kognitif atau pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak.

A.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Pariati (2021), tingkat pengetahuan dibagi enam tingkatan pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Wajar untuk berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang diperoleh pada tahap ini adalah yang paling dasar, karena terbatas pada hafalan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan eksplanatif adalah kemampuan untuk memberikan deskripsi yang tepat tentang suatu item atau konsep.

3) Aplikasi (*application*)

Mampu mempraktikkan apa yang telah dipelajari merupakan hal yang membentuk pengetahuan pada tahap ini.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan suatu materi atau objek untuk dipecah menjadi bagian-bagian penyusunnya dan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk mengintegrasikan informasi yang diperoleh sebelumnya dengan pengetahuan awal seseorang untuk membentuk pola baru yang lebih lengkap merupakan hal yang membentuk jenis pengetahuan ini.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap ini, Anda memiliki informasi ini dalam bentuk kemampuan untuk mengevaluasi dan menjustifikasi suatu item.

A.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

A.3.1 Pendidikan

Pendidikan adalah tindakan mentransfer pengetahuan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain. Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang menyerap informasi baru, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengetahuan mereka. Di sisi lain, kurangnya pendidikan dapat mempersulit seseorang untuk belajar dan beradaptasi dengan ide-ide baru.

A.3.2 Pekerjaan

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan kerjanya dengan dua cara: dengan berpartisipasi aktif atau dengan mengamati orang lain.

A.3.3 Umur

Perubahan pada susunan mental dan psikologis seseorang terjadi seiring dengan proses penuaan. Perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi, hilangnya sifat-sifat lama, dan munculnya sifat-sifat baru adalah empat jenis perubahan utama yang terjadi selama pertumbuhan fisik.

A.3.4 Pengalaman

Apa yang terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dapat membentuk sudut pandangnya. Ketika sesuatu yang baik terjadi, hal itu meninggalkan kesan emosional yang mendalam dan membuat Anda merasa nyaman dengan diri sendiri. Sebaliknya, adalah hal yang umum untuk mencoba menghapus ingatan akan peristiwa yang menyakitkan.

A.4 Pengukuran Pengetahuan

Wawancara atau survei dapat dimanfaatkan untuk mengukur pengetahuan, sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (dalam Andri 2019). Peserta survei diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Teknik pengukuran yang dipilih memungkinkan penyesuaian kedalaman pengetahuan yang dicari.

Pertanyaan esai dan bentuk pertanyaan subjektif lainnya termasuk dalam satu kategori, sedangkan pertanyaan pilihan ganda, benar/salah, dan menjodohkan termasuk dalam kategori lainnya. Proses mengevaluasi tingkat pengetahuan seseorang melibatkan pengajuan pertanyaan dan pemberian skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Untuk melakukan evaluasi, pertama-tama kita melihat skor yang diprediksi (terbaik), kemudian mengalikannya dengan 100%, dan akhirnya membagi persentase yang keluar menjadi tiga kelompok. Jika ada dua belas pertanyaan, misalnya, rinciannya akan terlihat seperti ini:

- a) Kategori baik : 9-12
- b) Kategori sedang : 5-8
- c) Kategori buruk : 1-4

B. Kesehatan Gigi Dan Mulut

B.1 Pengertian Kesehatan Gigi Dan Mulut

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015, kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai keadaan kesehatan jaringan keras dan lunak gigi serta struktur lain di dalam mulut. Artinya, seseorang dapat makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa mengalami ketidaknyamanan, kelainan penampilan, atau disfungsi yang disebabkan oleh penyakit, gigi abnormal, atau kehilangan gigi. Kondisi ini sangat penting untuk mencapai kehidupan sosial dan ekonomi yang sukses. Kebersihan gigi dan mulut yang baik memiliki efek berlipat ganda pada kesehatan seseorang secara umum (Kemenkes RI, 2015).

B.2 Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

B.2.1. Menyikat Gigi

Amalia menyatakan dalam Aqidatunisa (2022) bahwa salah satu hal terpenting yang dapat Anda lakukan untuk kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi dengan benar. Pola menyikat gigi, termasuk waktu, frekuensi, dan teknik, juga memengaruhi keberhasilan kebersihan gigi dan mulut. Kebiasaan menyikat gigi yang baik, beserta perkembangan keterampilan motorik lainnya, paling baik dibentuk selama masa sekolah dasar. Masalah kesehatan gigi dan mulut lebih umum terjadi pada anak-anak pada usia ini, sehingga penting untuk memberikan perhatian ekstra sejak dini.

Cara menyikat gigi yang benar adalah rutin dua kali sehari, khususnya setelah sarapan dan sebelum tidur, menurut Novia D, dkk. (2022), yang mengutip Federation Dentaire Internationale (FDI). Namun, hanya 2,8% penduduk Indonesia yang melakukannya dengan benar.

Tujuan menyikat gigi adalah untuk menghilangkan plak dan karang gigi. Namun, permukaan gigi dapat rusak akibat cara menyikat yang tidak tepat. Menyikat gigi terlalu keras dapat berisiko menyebabkan kerusakan mekanis atau kehilangan email gigi, yang keduanya dapat menyebabkan gigi sensitif dan abrasi (Saputri & Marjianto, 2022).

B.2.1.1 Alat dan Bahan Menyikat gigi :

1. Sikat Gigi

Tiga komponen sikat gigi adalah bulu sikat, gagang, dan kepala sikat. Untuk memilih sikat gigi yang sesuai dengan usia anak Anda, Anda perlu mempertimbangkan ketiga hal ini. Agar dapat menjangkau seluruh bagian dalam mulut anak, kepala sikat harus berukuran tepat. Hindari kerusakan jaringan mulut yang sensitif dengan ujung kepala sikat yang membulat. Anak-anak dapat dengan mudah menggenggam dan menggunakannya karena desain gagang yang lebih pendek dengan diameter yang lebih besar, yang mengakomodasi perkembangan kemampuan tangan mereka. Memilih sikat gigi dengan bulu yang lembut sangat ideal karena dapat membersihkan gigi anak secara efektif tanpa merusak jaringan halus dan gusi di mulut (Arianne, 2021).

2. Gunakan pasta gigi yang mengandung fluoride karena fluoride membantu melindungi gigi dari kerusakan atau lubang.

B.2.1.2 Teknik Menyikat gigi :

1. Sediakan sikat gigi serta pasta gigi.
2. Basahi kepala sikat gigi menggunakan air.
3. Tambahkan pasta gigi pada sikat dengan seukuran kacang polong.
4. Posisi sikat gigi, pegang sikat gigi dengan sudut sekitar 45 derajat

B.2.1.3 Gerakan Menyikat :

1. Sikat bagian depan atas dan bawah dengan gerakan naik turun secara lembut.
2. Sikat bagian dalam gigi sebelah kanan kiri dengan gerakan mencungkil.
3. Sikat bagian permukaan mengunyah sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur.
4. Bersihkan lidah dengan menyikat dari pangkal lidah bagian dalam menuju ke depan secara perlahan dalam satu gerakan, kemudian ulangi gerakan tersebut 2 sampai 3 kali.

5. Sikat bagian belakang dengan gerakan melingkar (memutar) dengan lembut.
6. Lalu berkumur kumur dengan air bersih.

B.2.1.4 Hal yang perlu dihindari adalah:

1. Menyikat gigi terlalu keras.
2. Menggunakan sikat gigi yang sudah rusak (ganti setiap 3 bulan).
3. Berkumur terlalu cepat setelah menyikat gigi (biarkan fluoride bekerja).

Dengan menyikat gigi menggunakan cara yang benar, dapat mencegah gigi berlubang, radang gusi, dan masalah mulut lainnya.

B.2.2. Gunakan Benang Gigi (Dental Floss)

Dengan menggunakan benang gigi, Anda dapat membersihkan sela-sela gigi yang tidak dapat dibersihkan oleh sikat gigi. Lakukan ini setiap hari, sebaiknya sebelum tidur.

B.2.3. Berkumur dengan Obat Kumur

Jaga napas Anda tetap segar dan jauhi plak serta bakteri dengan obat kumur antiseptik.

B.2.4. Perhatikan Pola Makan

Konsumsi makanan sehat yang bergizi seperti susu, keju, sayuran hijau, buah, telur, dan minyak ikan untuk menjaga kekuatan gigi. Hindari makanan manis dan asam yang bisa merusak enamel gigi dan menyebabkan gigi berlubang seperti coklat, permen dan eskrim.

B.2.5. Hindari Merokok dan Alkohol

Merokok dapat menyebabkan masalah gusi dan bau mulut, sementara alkohol dapat mengurangi produksi air liur yang penting untuk melawan bakteri di mulut.

B.2.6. Periksa ke Dokter Gigi

Rutinlah memeriksakan gigi minimal dua kali dalam setahun guna memastikan tidak ada masalah kesehatan gigi yang tidak terlihat seperti gigi berlubang atau penyakit gusi. Pemeriksaan dan pembersihan gigi

rutin dan teratur juga dapat mencegah masalah kesehatan mulut lebih lanjut.

B.2.7. Minum Air Putih yang Cukup

Minum air putih dapat menjaga mulut tetap lembap dan membantu menghilangkan sisa makanan serta bakteri di mulut.

B.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Pili (2020), lansia mungkin lebih rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut karena faktor pribadi, keluarga, dan lingkungan. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, profesi, status perkawinan, dan status sosial ekonomi merupakan faktor yang berasal dari lansia itu sendiri. Ketika kita berbicara tentang faktor lingkungan, seperti kondisi budaya dan faktor layanan kesehatan gigi, kita mengacu pada hal-hal seperti norma budaya dan sistem pendukung keluarga, serta hal-hal seperti status ekonomi dan perilaku masyarakat dalam keluarga. Di samping itu, beberapa faktor juga berperan dalam menentukan kesehatan gigi dan mulut, seperti:

B.3.1 Makanan

1. Mengurangi makanan manis seperti coklat dan permen penting untuk mencegah kerusakan gigi. Membersihkan mulut dengan berkumur air putih bisa membantu menghilangkan sisa makanan yang menempel. Mengonsumsi buah-buahan yang berair dan berserat juga mendukung kesehatan gigi.
2. Hindari makanan keras, terlalu panas, dan terlalu dingin.

B.3.2 Minuman

Kopi dan teh tidak baik untuk gigi. Terlalu banyak kopi dan teh dapat menyebabkan plak berwarna coklat pada gigi. Minuman berkarbonasi yang mengandung gula juga dapat menyebabkan gigi berlubang.

B.3.3 Rokok

Dalam rokok terdapat sejumlah bahan kimia, termasuk tar. Apabila tar ini tidak segera dibersihkan dari gigi, akan muncul noda cokelat kehitaman dan menyebabkan bau mulut yang tidak enak.

B.4 Dampak Tidak Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

B.4.1 Gigi Berlubang (Karies Gigi)

Karies gigi disebabkan oleh infeksi yang menggerogoti email gigi. Beberapa bakteri penghasil asam memfermentasi karbohidrat (sukrosa, fruktosa, dan glukosa) dan menyebabkan gigi berlubang, yang merupakan gejala utama penyakit ini (Pariati & Lanasari, 2021).

B.4.2 Bau Mulut (Halitosis)

Istilah "halitosis" mengacu pada bau mulut, yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dan dapat menimbulkan masalah sosial dan kesehatan. Sekitar 80% hingga 90% kasus, rongga mulut merupakan sumber bau mulut. Hanya sebagian kecil kasus (sekitar 10-20%) bau mulut berasal dari sumber di luar mulut (Irianti dkk, 2015).

B.4.3 Karang Gigi (Calculus)

Karang gigi adalah zat berkerak yang menempel pada gigi, membuatnya terasa keras, kuning, dan mungkin menyebabkan masalah gigi. Penghapusan plak memicu produksi karang gigi. Air liur mengandung kalsium yang akan mengendap dilapisan plak jika dibiarkan dalam waktu lama dan menjadi basa. Proses klasifikasi ini akan menyebabkan lapisan plak berubah menjadi karang gigi karena adanya bahan kimia metabolisme. Dan apabila sudah terbentuk karang gigi maka sebaiknya dilakukan pemeriksaan atau membersihkan karang gigi ke klinik atau puskesmas karena jika dibiarkan dapat menyebabkan radang gusi, yang membuat gusi lebih rentan mengalami pendarahan. Peradangan pada jaringan gingiva, yaitu jaringan lunak yang mengelilingi gigi, dikenal sebagai gingivitis. Munculnya warna kemerahan pada permukaan gingiva dan perluasan pembuluh darah pada gingiva (Mahardika dkk, 2024).

B.4.4 Radang Gusi (Gingivitis)

Gingivitis adalah jenis ringan dari penyakit gusi (periodontal) yang ditandai dengan gusi bengkak, berwarna merah, dan mudah berdarah, tanpa kerusakan pada tulang alveolar. Salah satu penyebab utama gingivitis adalah bakteri *Porphyromonas gingivalis*, yang menempel di gusi dan memicu terbentuknya plak. Jika plak menumpuk dalam jumlah besar, akan terjadi peradangan akibat meningkatnya aliran darah dan pelebaran kapiler. Gingivitis dapat berdampak pada berbagai masalah kesehatan seperti bayi lahir prematur, kekurangan gizi, penyakit jantung, berat badan lahir rendah, diabetes, stroke, dan infeksi paru-paru. (Syahvanny dkk, 2022).

B.4.5 Gigi Sensitif

Abrasi gigi akibat penggunaan tekanan yang terlalu keras saat menyikat gigi, kerusakan mekanis pada gigi, atau hilangnya email gigi merupakan kemungkinan akibat dari penyikatan gigi yang tidak tepat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan gigi sensitif (Saputri & Marjianto, 2022).

C. Media Komunikasi

C.1 Pengertian Media

Menurut Syaifudin dalam Rahartri tahun 2019, Istilah "media komunikasi" mencakup setiap dan semua saluran yang digunakan untuk membuat, menyebarkan, atau mengirimkan data.

Fungsi Media Komunikasi

1. Efektifitas: media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi.
2. Efisiensi: media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi.
3. Konkrit: media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak.
4. Motivatif: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi.

C.2 Tujuan Media

Penggunaan media bertujuan agar informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas serta mampu membangkitkan minat, fokus, dan kemampuan audiens.. Fasilitator pekerja di bidang penyuluhan dapat meningkatkan dan memperdalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media penyuluhan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan motivasi, memberikan orientasi, melakukan evaluasi, memberikan tugas, meringkas, dan lain-lain (Larasati dkk, 2023).

C.3 Macam Macam Media

- a. Media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (brosur), flip chart (lembar balik), Pop-Up Book, poster, foto, serta media sejenis lainnya.
- b. Media papan iklan (billboard) termasuk media *outdoor* yang digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan dan biasanya dipasang di lokasi umum seperti halte bus atau pinggir jalan.

C.4 Media Pop-Up Book

Menurut Sri dan Eva dalam Adien dkk, tahun 2024, Media ini praktis dan efektif dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa dengan menampilkan konsep secara visual dalam bentuk tiga dimensi. Pop-Up Book berperan dalam memperkuat daya ingat, mengasah imajinasi, serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat lebih mudah menjelaskan materi, menarik perhatian anak-anak, dan mengembangkan kreativitas mereka melalui objek tiga dimensi kecil yang menarik dan menyerupai aslinya. Kejutan pada tiap halaman Pop-Up Book membuat anak-anak lebih antusias dibandingkan dengan buku cerita biasa. Selain itu, Pop-Up Book menghadirkan pengalaman spesial dengan mengajak siswa untuk membuka, menggeser, atau melipat bagian-bagian buku, sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan materi dan menjadi lebih aktif membaca melalui pengamatan dan sentuhan. Media ini sangat bermanfaat diterapkan dalam pembelajaran karena mampu menarik minat siswa. Buku Pop-Up sangat cocok untuk siswa sekolah dasar karena unik dan dapat membantu mereka belajar fokus serta mengingat apa yang

mereka lihat. Pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut diyakini akan meningkat dengan penggunaan Buku Pop-Up.



Gambar 2.1 Media Pop-Up Book

C.5 Media Leaflet

1. Pengertian Media Leaflet

Leaflet adalah jenis materi cetak yang utamanya berfungsi untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan dan kebugaran. Konten selebaran dapat berupa teks, gambar, atau campuran keduanya. Agar mudah dipahami, lembar-lembar tersebut cukup dilipat dan didesain menarik menggunakan bahasa yang sederhana. Biasanya, brosur memiliki tiga atau empat bagian dan digunakan sebagai alat promosi untuk berbagai barang dan jasa.

2. Karakteristik media leaflet

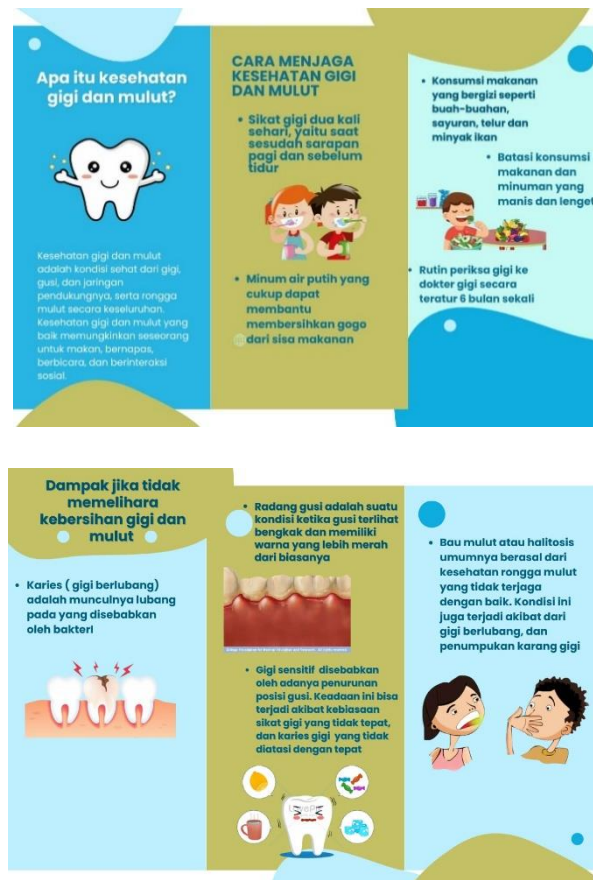
Fitur Media Brosur Tempat umum ideal untuk memajang media leaflet karena visibilitasnya yang tinggi. Alasan di balik ini adalah bahwa media selebaran secara khusus dibuat agar dapat dibaca dengan cepat.

3. Kelebihan dan Kekurangan media Leaflet

Manfaat Media leaflet untuk Pendidikan Media selebaran dikenal dengan tata letaknya yang bersih dan rapi. Ada banyak

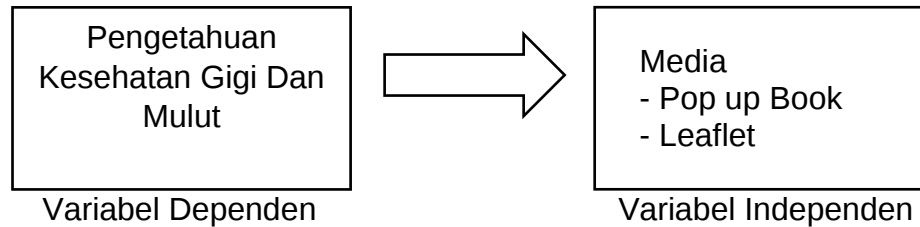
kesempatan berbeda saat media selebaran dapat didistribusikan. Penerima tidak perlu menghabiskan terlalu banyak waktu untuk membacanya karena desainnya yang minimalis.

4. Kekurangan media leaflet dalam konteks pendidikan, hanya sedikit detail dan generalisasi yang tersedia. Fokus tertentu yang diinginkan harus ditonjolkan oleh desain. Kami akan menjaga jumlah teks dalam brosur seminimal mungkin dan hanya menyertakan gambar yang diperlukan (Notoatmojo, 2010).



Gambar 2.2 Media Leaflet

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional memberikan makna bagi suatu variabel dengan menguraikan langkah-langkah yang harus diambil untuk mengukur, mengklasifikasikan, atau memanipulasi variabel tersebut. Dalam penelitian ini, istilah "definisi operasional" adalah:

1. Sebagai pameran tiga dimensi, buku pop-up membantu anak-anak belajar tentang pentingnya kebersihan mulut yang baik dan mengembangkan imajinasi mereka.
2. Materi cetak yang berfungsi untuk mengomunikasikan informasi atau pesan mengenai kesehatan mulut dan kedokteran gigi dikenal sebagai leaflet.
3. Ada tiga tingkat pengetahuan kesehatan mulut yang dapat dicapai siswa: baik, sedang, dan buruk. Pengetahuan ini didasarkan pada pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.